

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Studi deskriptif ini dengan eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Jenis pendekatan metode deskriptif adalah pendekatan studi empiris yang bertujuan untuk mencari generalisasi atas suatu pernyataan yang berhubungan dengan sejumlah subyek.

Menurut dimensi waktu, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian *cross sectional*. Penelitian yang *cross sectional* merupakan penelitian yang hanya mengobservasi fenomena pada suatu titik tertentu. Dengan desain penelitian yang tersebut pengujian ini menjelaskan hubungan antar variabel, serta berlakunya model, rumusan hipotesis dan tingkat perbedaan diantara kelompok sampling pada suatu titik tertentu. Penelitian ini bersifat eksploratif, deskriptif maupun eksplanatif., penelitian *cross sectional*.

3.1.1 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode tidak langsung yaitu memperoleh dengan melakukan studi pustaka dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperkuat landasan teori dan mempertajam hasil analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan historis. Selanjutnya, melakukan pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dibutuhkan seperti data sekunder yang berkaitan

dengan informasi pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, meliputi:

- 1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar (*listing*) di BEI tahun 2014-2016
- 2) Perusahaan Pertambangan yang merupakan sektor Batu Bara
- 3) Laporan keuangan perusahaan periode 2014-2016 untuk mengetahui kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen serta audit eksternal

3.2 Populasi dan Sample

Teknik ini menggunakan metode Pengambilan data *purposive sampling*.

Table 3.1 Jumlah Sample Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
	POPULASI Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2014-2016	130
	NON KRITERIA	
1	Perusahaan yang bukan merupakan sektor bukan batu bara	(69)
2	Perusahaan Pertambangan yang Listing tahun 2014-2016	(1)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2014-2016	(12)
	Perusahaan yang masuk kriteria	48

3.3 Model Penelitian

Model

$$Q = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + B_4 INKOM + B_5 EAUD + B_5 CSR + e$$

Model tersebut digunakan untuk melihat pengaruh *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, eksternal auditor) dan *corporate sosial responsibility* terhadap Nilai perusahaan

Keterangan:

PBV = Nilai Perusahaan Perbankan

a = Konstanta persamaan regresi

b1, b2, b3, b4, b5, b6 = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

KA = Komite Audit

INKOM = Proporsi komisaris independen

EAUD = Eksternal Auditor

CSR = *Corporate Sosial Responsibility*

e = Variabel Residual

3.3 Definisi Operasional dan Pengumpulan sampel

3.3.1 Variabel Dependent

1. Nilai Perusahaan

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Perhitungan nilai perusahaan dilakukan dengan menggunakan Tobin's Q. Sugiharto (2009) menyatakan bahwa dalam penghitungan Tobin's Q menggunakan dasar *market*

value dari saham yang beredar dan hutang saham terhadap *replacement cost asset* perusahaan. Adapun rumus Tobin's Q sebagai berikut :

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Ketrangan :

MVE = harga penutupan saham diakhir tahun buku X jumlah saham biasa yang beredar.

DEBT = (utang lancar- aktiva lancar)+nilai buku persediaan +utang jangka panjang

TA = nilai buku total aktiva .

Menurut Permanasari (2010), rasio yang dapat memberikan informasi nilai perusahaan yang baik dengan menggunakan rasio TOBIN'S Q karena memasukkan semua unsur hutang dan modal saham, pengukuran ini bukan hanya mempertimbangkan saham biasa dan ekuitas perusahaan tetapi seluruh asset perusahaan. Pengukuran dengan memasukkan asset perusahaan berarti perusahaan bukan hanya berpikir pada investor saham tetapi juga kreditur karena sumber pembiayaan operasional bukan hanya dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman yang diberikan kreditur (Sukamulha,2014).

3.3.2 Variabel Independent

Variabel independent merupakan variabel yang menejelaskana atau mempengaruhi variabel lain.

- a) Kepemilikan Menejerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikannya dalam manajemen. Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan formula 3.2 (Jensen and Meckling, 1976 dalam Oktavianti dan Rizki, 2014).

$$\begin{aligned} \% \text{kepemilikan manajerial} \\ = \frac{\text{jumlah total saham dimiliki manajemen}}{\text{total jumlah saham}} \times 100\% \end{aligned}$$

b) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan sejumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelolah dana atas nama orang lain (www.sahamoke.com). Terdapat nama-nama lembaga yang termasuk kepemilikan institusional yaitu perusahaan reksa dana, dana pensiun, asuransi, investasi, yayasan swasta, wakaf, atau badan besar lainnya yang mengelolah atas dana orang lain. Konflik dapat diminimalisasi dengan adanya peran yang sangat penting dari kepemilikan institusional (Jensen dan Meckling, 1976).

$$\begin{aligned} \% \text{kepemilikan Institusional} \\ = \frac{\text{jumlah total saham dimiliki Institusi}}{\text{total jumlah saham}} \times 100\% \end{aligned}$$

c) Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggung jawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Ramadhan & Raharja, 2014).

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah komite audit yang di dalam perusahaan}$$

d) Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya (www.hukumonline.com). Susiana dan Herawati (2007) dalam Puspitasari & Rustiana (2012) mengungkapkan bahwa komisaris independen memiliki tujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dalam perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait.

$$\begin{aligned} \% \text{Komisaris Independen} \\ = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah anggota Dewan Komisaris}} \times 100\% \end{aligned}$$

e) Audit Eksternal

Untuk menjaga kredibilitas dan kepercayaan para stakeholders dibutuhkan pengungkapan informasi keuangan yang transparan serta penilaian kesehatan.

Eksternal Auditor = merupakan variabel dummy

Menurut (Mulyadi, 2002: 19) terdapat lima pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat tersebut adalah bagi perusahaan perbankan yang menggunakan eksternal auditor (BIG 4) diantaranya Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG maka akan mendapat nilai 1. Jika tidak menggunakan eksternal auditor (BIG 4) maka akan mendapatkan nilai 0.

f) *Corporate Sosial Responbility*

Dalam penelitian ini, tanggung jawab sosial merupakan variabel independent dengan metode skoring terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial dalam mengukur sejauh mana pengungkapan tanggung jawab

sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam laporan tahunan. Indeks pengungkapan lingkungan yang dikembangkan oleh Hossain, *et al* (2006) dengan menggunakan variabel dummy :

Score 0 = apabila perusahaan tidak menggunakan item pada daftar pertanyaan indeks pengungkapan

Score 1 = apabila perusahaan menggunakan item pada daftar pertanyaan indeks.

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan biasanya dapat ditemui di sub bagian keselamatan, kesehatan kessehatan kerja dan lingkungan (K3L), program bina lingkungan, dan lain-lain. Beberapa perusahaan juga memilih untuk menyajikan informasi tanggung jawab sosial dalam suatu laporan terpisah dari laporan tahunan yaitu, laporan keberlanjutan (*sustanbility report*).

Menurut Global Reporting Initiative (GRI) (2006) mengungkapkan bahwa CSR dalam konten analisis terkandung tema tentang pengungkapan pertanggungjawaban sosial, yang terdiri dari: Ekonomi, Lingkungan Hidup, Ketenagakerjaan, Hak Asasi Manusia, Kemasyarakatan, Tanggung jawab atas Produk. Indikator yang digunakan pengungkapan tanggung jawab sosial pada *Global Reporting Initiative* (GRI).

$$\text{Indeks pengungkapan tanggung jawab sosial} = \frac{n}{k}$$

n = jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan

k = jumlah yang harus dilapaorkan

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya ketidaknormalan distribusi data, gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi agar diperoleh estimasi yang tidak bias. Model regresi linear akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias agar metode Ordinary Least Square (OLS) dapat digunakan dengan baik jika telah memenuhi persyaratan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) yakni distribusi data yang normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi.

3.4.1.1 Pengujian Normalitas

Pengujian Normalitas Nugroho (2007:18) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ada tiga cara, antara lain : pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua analisis statistik dengan melihat skewness dan kurtosis. Ketiga uji one-sample kolmogorofsmirnov. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji one-sample kolmogorof-smirnov, peneliti mempertimbangkan jika pengambilan keputusan berdasar berpatok pada pengamatan gambar analisis grafik saja bisa menjadi fatal keputusannya. Ghozali (2011;163) menjelaskan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karenanya pengujian normalitas 71 dalam penelitian ini menggunakan uji analisis statistik one-sample kolmogorofsmirnov test kriteria yang digunakan sebagai berikut : 1. Asymp. Sig. (2-tailed) < α atau signifikansi yang ditetapkan

(< 0.05) artinya data berdistribusi tidak normal 2. Asymp. Sig. (2-tailed) > α atau signifikansi yang ditetapkan (> 0.05) artinya data berdistribusi normal

3.4.1.2. Pengujian Heteroskedastisitas

Ghozali (2011;139) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas antara lain dapat di uji dengan melihat titik-titik pola scatterplot dan uji glejser. Teknik pengujian heteroskedastisitas yang digunakan dalam model penelitian tahap pertama yaitu regresi linier berganda menggunakan uji glejser. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Jika hasilnya lebih besar dari signifikansi ($\alpha = 5\%/0,05$) maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.1.3 Pengujian Multikolinieritas

Ghozali (2011;105) menjelaskan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas 72 (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tolerance Value atau Variance Inflation Factor (VIF), sebagai berikut: a. Jika tolerance value > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat

multikolinieritas pada penelitian tersebut. b. Jika tolerance value $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.5.3.4. Pengujian Autokorelasi

Menguji autokorelasi suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (et) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya (et-1) (Nugroho, 2007:59).

Definisi tersebut memberi pemahaman bahwa terjadinya korelasi dimungkinkan pada data time series karena n-sampelnya merupakan runtutan waktu yang dalam hal ini menghawatirkan adanya hubungan korelasi variabel pengganggu antar runtut waktu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji durbin watson. Model regresi akan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai durbin watson hitung terletak diantara daerah tidak ada autokorelasi. Dimana penentuan daerah tersebut 73 dibantu dengan tabel dl dan du nilai n (jumlah data penelitian) dan juga nilai k (jumlah variabel independen).

Ho : tidak ada autokolerasi

H1 : ada autokolerasi

Table 3. pengambilan keputusan ada tidaknya auto koloresi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolersi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokolersi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada kolersi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada kolersi	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$

negative		
Tidak ada autokolersi, positi dan fnegatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Keterangan :

d = nilai durbin- waston yang dihasilkan dari pengolahan data statistic

du = batas atas

dl = batas bawah

3.2.1.4 Uji Model Regresi dan Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan alat bantu SPSS versi 19 (Statistical Packages for Social Science version 19). Analisis regresi linear digunakan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dan implikasinya terhadap asimetri informasi. Pengujian model regresi bisa dilihat melalui analisis persamaan regresi, uji F dan koefisien determinasinya (R^2). Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain (Nugroho, 2007:18). Pengujian regresi akan menghasilkan persamaan regresi, persamaan regresi berganda untuk model penelitian tahap pertama terdiri dari dua atau lebih variabel independen serta satu variabel dependen. Sedangkan persamaan regresi sederhana untuk model penelitian tahap kedua terdiri hanya satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda pada tahap pertama atas uji F menguji secara bersama-sama (simultan) pengaruh porsi kepemilikan saham, umur listing, likuiditas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variasi luas pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan pengujian regresi linear sederhana pada tahap kedua atas uji F menguji pengaruh kontribusi